

Program Revitalisasi Eduwisata Lokalisasi Dolly pada Humas Pemerintah Kota Surabaya

Dolly's Localization Education Revitalization Program in Public Relations of Surabaya City Government

Fitria Widiyani Roosinda* & Noviar Renindia Rachman
Universitas Bhayangkara Surabaya
Jl. Ahmad Yani No. 112-114 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
*e-mail : fitria@ubhara.ac.id

Submitted: 27-07-2020, Revised: 24-04-2021, Accepted: 10-05-2021, Published: 19-07-2021
Doi: <https://doi.org/10.33508/jk.v10i1.2639>

ABSTRACT

This research's tittle of Revitalization Program Of The Dolly Localization Tour Public Relations Surabaya City Goverment. Surabaya City Government Public Relations closed the prostitution activity in Dolly localizations by used the revitalization program. The program was carried out by the Surabaya Government by officially closing Dolly's localization on June 18, 2014 and maked the former localization a eduwisata village and empowering local residents. This have done to help their economy after each individual after they get moved to another job. And the establishment of the eduwisata village and several child-friendly public facilities. The purpose of this research is to find out what are the steps taken by the Surabaya City Government Public Relations in their success in conduction the revitalization program. This research uses a descriptive qualitative research approach. researcher used the direct interview method to the Surabaya City Government Public Relations as the main resource. After that, the researcher concluded what was done by the Surabaya City Government, especially the public relations agencies, along with the result they obtained. Dont forget also the various obstacles that occur when the revitalization program takes place.

Keywords: *Revitalization, Surabaya City Government Public Relations, Educations, Dolly, Localization.*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Program Revitalisasi Eduwisata Lokalisasi Dolly Pada Humas Pemerintah Kota Surabaya. Humas Pemerintah Kota Surabaya menutup aktivitas prostitusi di lokalisasi Dolly dengan menggunakan program revitalisasi. Program ini dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan menutup secara resmi lokalisasi Dolly pada 18 Juni 2014 lalu dan membuat bekas lokalisasi tersebut menjadi kampung eduwisata serta melakukan pemberdayaan pada warga sekitar. Hal ini dilakukan untuk membantu perekonomian mereka pasca bergesernya mata pencaharian masing-masing individu. Serta berdirinya kampung eduwisata dengan beberapa fasilitas umum ramah anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh humas Pemerintah Kota Surabaya dalam keberhasilan mereka melakukan program revitalisasi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif . peneliti juga menggunakan metode wawancara langsung kepada humas Pemerintah Kota Surabaya sebagai narasumber utama. Setelah itu, peneliti menyimpulkan apa saja yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya terutama instansi humas, beserta hasil yang mereka peroleh. Tidak lupa juga dengan berbagai kendala yang terjadi ketika program revitalisasi berlangsung.

Kata kunci: Revitalisasi, Humas Pemerintah Kota Surabaya, Eduwisata, Dolly, Lokalisas

Pendahuluan

Awal mulanya, Dolly merupakan sebuah lokasi pemakaman Tionghoa pada zaman penjajahan Belanda yang kemudian diserbu oleh para pendatang pada tahun sekitar 1966 dengan menghancurkan bangunan makam. Setelah kejadian tersebut makam pun tertutup untuk jenazah baru dan kerangka-kerangka yang sudah ada terlebih dahulu harus dipindahkan oleh ahli warisnya. Dengan adanya kejadian ini membuat banyak orang yang ingin memiliki hak atas tanah tersebut baik dengan cara menghancurkan bangunan pemakaman, memindahkan kerangkanya atau bahkan cukup hanya dengan meratakan saja.

Satu tahun kemudian, munculah wanita yang bernama "Dolly Khavit" yang juga merupakan "pelacur" wanita pertama di lokasi tersebut. Dolly Khavit yang biasa dipanggil dengan sebutan "Tante Dolly" lalu menikah dengan seorang pelaut dari Negara Belanda dan mulai mendirikan rumah yang digunakan untuk memulai bisnis prostitusinya di jalan yang kini bernama Kupang Gunung Timur I. Rumah atau wisma miliknya memiliki nama "T, Sul, NM dan MR." Dari 4 wisma yang dimiliki Tante Dolly, tiga diantaranya disewakan kepada orang lain. Dikarenakan Dolly Khavit adalah wanita pelacur pertama di kawasan tersebut yang kemudian menikah dengan pelaut Belanda, maka ia mendirikan bisnis prostitusi yang dikhususkan untuk para tentara dari begeri kincir angin dengan memberi nama "Dolly" pada kawasan tersebut.

Pada mulanya, Tante Dolly menyediakan gadis dengan jumlah yang sedikit guna diajak bekerjasama dalam bisnis prostitusinya yaitu dengan menjadikan gadis tersebut sebagai PSK (Pekerja Seks Komersial) yang mempunyai tugas untuk melayani serta

memuaskan nafsu para tentara Belanda yang berada disekitar kawasan tersebut. Semakin lama bisnis yang didirikan Tante Dolly membuahkan hasil yang cukup baik dan menguntungkan karena pelayanan yang diberikan gadis-gadis yang menjadi anak

asuh Tante Dolly mampu menarik kembali para tentara yang telah berkunjung ke tempat tersebut untuk yang kesekian kalinya. Semakin berkembang pesatnya bisnis prostitusi di kawasan Dolly membuat Dolly menjadi semakin ramai pengunjung dari yang awalnya hanya tentara Belanda saja, kini masyarakat dari dalam negeri pun ikut merasakan layanan seks yang diberikan oleh para pekerja seks komersial yang bekerja di lokalisasi tersebut.

Dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung yang berkunjung ke lokasi dari hari ke hari, menjadikan suatu kewajiban untuk Tante Dolly menambah pegawai guna menghindari terjadinya kericuhan. Karena kesuksesan Dolly sebagai kawasan bisnis prostitusi, masyarakat disekitar lokasi tersebut juga ikut merasakan dampaknya. Meskipun mereka tidak menjadi pekerja seks komersial namun mereka membuat usaha kecil-kecilan disekitar lokasi tersebut dengan mendirikan warung kopi, menjadi pedagang kaki lima, menjadi tukang parkir atau menjadi tukang becak guna mengantarkan para pelanggan yang telah puas menjelajahi kawasan tersebut.

Terdapat kurang lebih 800 (delapan ratus) wisma, kafe, serta panti pijat plus-plus yang berdiri di lokasi tersebut dengan tujuan ikut serta mencari keuntungan dengan kesuksesan yang diperoleh Tante Dolly. Setiap malamnya ada setidaknya 900 lebih penjelajah cinta, pelacur yang usianya masih belum cukup umur untuk bekerja menjadi pekerja seks komersial, geromo sampai ahli pijat yang dengan sigap akan menawarkan layanan kenikmatan seksual pada para pengunjung yang datang. Karena lokasi Dolly yang berada dikawasan padat penduduk, maka dengan kesuksesan Dolly dalam bisnis prostitusi menjadi tumpuan hidup bagi masyarakat sekitarnya. Semua yang bekerja di kawasan tersebut menjalin simbiosis mutualisme yang berarti saling menguntungkan satu sama lainnya. Karena kesuksesannya, Dolly diberitakan menjadi salah satu penyumbang dana APBD yang berkisar puluhan miliar untuk Pemerintah Kota Surabaya.

Namun pada tanggal 18 Juni 2014, Walikota Surabaya memimpin implementasi

kebijakan untuk penutupan lokalisasi Dolly yang membuat banyak sekali persoalan dikarenakan pro dan kontra dari masyarakat sekitar yang merasa sangat diuntungkan dengan adanya lokalisasi tersebut dengan keputusan yang diambil oleh Walikota Surabaya tersebut. Pro dan kontra terjadi mulai dari proses perumusan suatu kebijakan penutupan atau bahkan pada saat dilaksanakannya implementasi kebijakan tersebut.

Pro dan kontra yang terjadi kerap kali diabadikan oleh berbagai macam media massa, seperti golongan orang yang memihak dengan golongan orang yang menentang. Seringkali Tri Rismaharini selau Walikota kontra dengan golongan orang-orang yang dengan tegas menentang lokasi tempat bisnis prostitusi tersebut ditutup diantaranya yaitu wanita pekerja seks, mucikari, calo, serta masyarakat yang hidupnya bergantung dengan adanya lokalisasi tersebut. Tri Rismaharini mendapat banyak sekali hujatan dikarenakan keputusannya dalam penutupan lokalisasi tersebut, dikarenakan wawasan luas yang dimiliki para pendukung Risma bahwa dengan adanya Dolly sebagai tempat bisnis prostitusi terbesar maka dampak negatif yang ditimbulkan akan sangat berpengaruh bagi perkembangan anak-anak yang usianya masih dibawah umur.

Risma juga mendapat dukungan dari Soekarwo selaku Gubernur Provinsi Jawa Timur. "karena ini merupakan sebuah niatan yang bagus dari Pemerintah Kota Surabaya, kami selaku pemprov harus ikut andil dalam memberikan dukungan" ujarnya. Penutupan lokasi bisnis prostitusi Dolly oleh Pemerintah Kota Surabaya termasuk salah satu upaya penutupan sebuah lokalisasi prostitusi terakhir yang ada di Surabaya. Sebelum menutup Dolly Risma telah menutup 4 bisnis prostitusi lainnya yang ada di sekitar Surabaya, tempat lokalisasi tersebut adalah "Dupak Bangunsari, Tambak Asri, Moroseneng dan klakah Rejo." kompleksitas permasalahan di kawasan sekitar Dolly menjadikan alasan utama mengapa penutupan terhadap lokalisasi tersebut dilakukan di akhir.

Dolly ditutup setelah penutupan beberapa tempat lokalisasi yang ada di Surabaya. Kompleksitas masalah tersebut adalah lokasi dari lokalisasi tersebut berada di lingkungan padat penduduk sehingga banyak warga disekitar lokalisasi tersebut yang mencari nadkah atau penghasilan dengan memanfaatkan adanya tempat prostitusi Dolly. Selain itu dikarenakan jumlah pekerja yang ada di lokasi tersebut seperti mucikari dan pekerja seks komersial lebih banyak jumlahnya dibandingkan tempat lokalisasi lainnya. Sehingga tidak memungkiri bahwa Dolly disebut dengan julukan tempat lokalisasi pelacuran terbesar se-Asia Tenggara dan sudah terkenal sampai ke berbagai macam negara. Kawasan Dolly yang berada di RW 12 (dua belas) dan RW 6 (enam) yang lokasinya hanya sepanjang 150 meter, namun terdapat wisma yang berjumlah 55 serta mempunyai sekitar 530 pekerja seks komersial, yang jumlahnya akan terus meningkat setiap tahunnya.

Beberapa hari sebelum dilakukannya penutupan lokalisasi Dolly, Dinas Sosial membeberkan data jumlah pekerja seks komersial sebanyak 1449 orang dengan mucikari yang jumlahnya mencapai 311 mucikari. Semakin banyaknya jumlah tempat lokalisasi prostitusi yang ada di Negara Indonesia menyebabkan timbulnya permasalahan yang cukup menarik untuk dibahas. Dengan berbagai macam masalah yang hadir didalamnya membuat bisnis prostitusi sering kali dikatakan sebagai penyebab utama penyebaran virus penyakit menular seksual atau yang biasanya disebut dengan HIV & AIDS, dan dianggap sebagai sebuah lokasi untuk melakukan maksiat atau dosa yang sangat jauh dari kata higienis dan sangat pantas untuk ditutup guna meminimalisir tingkat penyebaran penyakit menular seksual serta menyelamatkan harga diri kaum wanita.

Tri Rismaharini bertekad untuk tetap menutup lokasi tersebut dengan mempertimbangkan berbagai macam alasan. Ia menegaskan bahwa akan tetap menutup lokalisasi tersebut sesuai jadwal, tanggal 18 Juni 2014. Ia mengingat bahwa ada tiga landasan hukum yang kuat yang menjadi patokan mendasar mengapa Dolly

haris ditutup. Pertama, menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2007 mengenai "Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang". Kedua, Undang-Undang No. 1 Tahun 1946 mengenai "Kitab Hukum Pidana pasal 296 KUHP dengan sengaja menyediakan rumah bordil atau untuk memudahkan perbuatan cabul dengan orang lain". Ketiga, yaitu Peraturan Daerah (Perda) Nomor 7 Tahun 1999 yang membahas tentang "larangan bangunan atau rumah tinggal difungsikan sebagai tempat pemukiman melakukan tindak asusila".

Selain itu dilakukannya penutupan lokasi disekitar bisnis prostitusi tersebut berada di kawasan padat penduduk yang banyak anak usianya masih dibawah umur. Sehingga masa depan anak-anak yang tinggal dikawasan tersebutjuga harus ikut diperhitungkan. Risma yang menjabat sebagai Walikota Surabaya menegaskan harus menegakkan aturan tersebut demi ketentraman bersama. Ia mengaku banyak sekali yang mendukung aksinya dalam penutupan lokalisasi tersebut, bahkan mayoritas warga Dolly juga ikut mendukung Risma untuk menutup tempat prostitusi Dolly secara permanen.

Selain dianggap merugikan bagi pihak-pihak yang pro dengan penutupan tersebut, sebuah tempat bisnis pelacuran atau lokalisasi dianggap sebagai tempat yang dianggap sebagai tempat yang mengeksploitasi manusia dan tentunya hal ini bertolak belakang dengan isi sebuah Undang-Undang mengenai manusia yang diperjual belikan. Dalam isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2007 mengenai "Tindak Pidana Perdagangan Orang" dijabarkan pada pasal 1 bahwa eksploitasi melambangkan sebuah aktivitas yang dengan atau tanpa izin atau kesepakatan dari korban yang meliputi tetapi tidak terbatas pada sebuah pelecehan, kerja atau pelayanan paksa, perbudakan atau praktik serupa dengan perbudakan, atau secara hukum berarti mentranspalasi organ beserta jaringan yang ada di dalam tubuh atau menggunakan tenaga dan keahlian orang lain guna memperoleh sebuah keuntungan baik materil maupun immateriil (Faizal, 2014).

Febria Rahmanita selaku Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya mengatakan bahwa ada sekitar 254 orang yang mengidap penyakit menular seksual hingga akhir bulan mei 2014. Total pengidap penyakit menular seksual di Surabaya sejak tahun 1998 mencapai 7.600 (tujuh ribu enam ratus) orang, di Dolly sendiri dari tahun 2012-2014 ada sekitar 215 orang yang mengidap penyakit menular seksual. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Surabaya berusaha keras untuk mencari cara bagaimana bisa menutup lokalisasi tersebut secara permanen dan pada pertengahan 2014 silam, Walikota Surabaya resmi menutup kawasan tersebut untuk bisnis prostitusi.

Akibat yang ditimbulkan pasca ditutupnya Dolly sangat berpengaruh bagi masyarakat disekitar lokasi yang menjadi pengangguran, sehingga tingkat angka pengangguran menjadi semakin meningkat. Selain itu, karena banyak warga yang tidak mempunyai pekerjaan maka mereka harus rela menjual harta pribadinya demi memenuhi kebutuhan hidup selain bertambahnya jumlah pengangguran, jumlah anak-anak yang terpaksa putus sekolah pun semakin bertambah karena kondisi ekonomi orang tua mereka yang memburuk sehingga tidak mampu membayar uang sekolah. Dalam sebuah pemerintahan, citra merupakan faktor yang sangat penting. Baik buruknya citra sangat mempengaruhi reputasi dan prestasi bagi suatu pemerintahan.

Maka dari itu Walikota Surabaya memutuskan untuk menutup lokalisasi Dolly guna memperbaiki citra Kota Surabaya dengan cara merevitalisasi kawasan tersebut sebagai tempat lokasi wisata tanpa menghilangkan nama Dolly dengan menjadikannya sebagai Kampung Eduwisata. Dalam program ini humas Pemerintah Kota Surabaya mempunyai peran yang sangat penting guna mencapai keberhasilan program revitalisasi tersebut. (Damanik,2014)

Pada saat proses penutupan Dolly, pihak humas Pemerintah Kota Surabaya mendapatkan kabar miring atau isu dimana dengan dengan adanya kebijakan penutupan lokalisasi tersebut Pemerintah

Kota Surabaya dengan sengaja menghilangkan atau menutup pintu rezeki masyarakat Dolly dan sekitarnya. Humas Pemerintah Kota Surabaya mempunyai peranan yang penting guna meluruskan berita tersebut, tim humas melakukan berbagai cara untuk mengklarifikasi atas ketidakbenaran berita itu dengan membuat press release dan kemudian menyebarkannya melalui berbagai macam media sehingga masyarakat bisa mengetahui tujuan yang sebenarnya. Selain itu tim humas juga melakukan pendataan kartu keluarga guna mengetahui banyaknya anak-anak yang terdampak dari adanya lokalisasi Dolly. (Jefry, Kasubaf Layanan Informasi Bagian Humas Pemerintah Kota Surabaya)

Pada bulan oktober 2012 wisata yang dulunya mempunyai nama Barbara yang kini telah dibeli oleh Pemerintah Kota Surabaya ini dijadikan sebagai pusat pembelajaran bagi masyarakat kawasan Dolly dan juga menjadi pusat koperasi pembuatan sepatu atau biasa disebut Putat Jaya Craft serta menjadikan temoat tersebut menjadi tempat belajar information and teknologi dengan nama Broadband Learning Center yang bisa diikuti oleh masyarakat umum.

Program ini dilaksanakan guna menjalankan fungsi dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2004, pihak Pemerintah Kota Surabaya bersinergi dengan Dinas Sosial, Humas Pemerintah Kota Surabaya serta Organisasi Anak Muda Surabaya dengan membuat "Gerakan Melukis Harapan" dalam upaya pemberdayaan serta sebagai pendamping untuk warga lokalisasi Dolly agar bisa bangkit kembali dengan tampilan Dolly yang baru yaitu sebagai lokasi wisata. Setelah Dolly berhasil ditutup lembaga-lembaga tersebut mulai aktif untuk mendampingi warga-warga dengan berbagai macam aktifitas, mulai dari bidang kesehatan lingkungan, bidang ekonomi, bidang pendidikan serta kegiatan-kegiatan keagamaan warga dan anak-anak di lingkungan Dolly. Kampung Eduwisata ini telah diresmikan oleh Bu Risma pada tanggal 21 februari 2016.

Kota Surabaya dahulu memiliki salah satu kawasan yang cukup menjadi pusat

perhatian dan dikenal hingga mancanegara karena sebuah bisnis prostitusinya yaitu "Dolly". Dolly berlokasi di salah satu wilayah padat penduduk Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Surabaya, Jawa Timur dan berdiri pada tahun 1967 kemudian semakin berkembang pesat pada tahun 1968 hingga 2013. Disini penulis akan melakukan penelitian mengenai apa saja aktivitas humas Pemerintah Kota Surabaya dalam program revitalisasi eduwisata lokalisasi Dolly, serta apa saja kendala yang dialami oleh pihak humas selama program revitalisasi eduwisata lokalisasi Dolly berlangsung.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk memahami serta mengetahui apa saja aktivitas humas Pemerintah Kota Surabaya dalam melaksanakan program revitalisasi eduwisata lokalisasi Dolly. Dengan diadakannya penelitian ini, penulis berharap bahwa hasil yang telah diteliti bisa bermanfaat bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan yang sama dengan masalah yang penulis teliti. Terlebih untuk para pembaca agar mengerti secara jelas apa peranan penting dari humas dalam suatu pemerintahan, perusahaan maupun sebuah organisasi.

Metode

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan melakukan observasi langsung yang dilaksanakan di kantor Pemerintah Kota Surabaya tepatnya di Biro Humas. Subyek penelitian ini adalah public relations Pemerintah Kota Surabaya dengan narasumber atau sebagai informan kepala pimpinan bidang liputan dan pers di Humas Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam proses penelitian ini adalah analisis interaktif yang artinya, peneliti dapat menganalisis data ketika berada di lapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan dengan cara melakukan observasi yaitu peninjauan secara cermat. Wawancara atau yang biasa disebut dengan proses tanya jawab ialah "sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna bertukar pesan, informasi atau suatu gagasan dengan

menggunakan cara tanya jawab, kemudian hasil yang didapatkan setelah proses wawancara dapat dikerucutkan menjadi final atau makna tertentu dalam sebuah topik." (Sugiyono 2015:72).

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berpedoman pada filsafat post positivisme, yang dipakai untuk kondisi obyek yang alamiah (Sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik akumulasi dengan tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih fokus terhadap makna dari pada generalisasi. Analisis data kualitatif biasanya dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Peneliti melakukan teknik analisa data dengan cara : pengumpulan data pada awalnya dimulai dengan menggali data dari wawancara yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan menyertakan dokumen berupa gambar/foto, video. Setelah mengumpulkan data, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat lalu akan dilakukan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Dolly sendiri adalah suatu tempat bisnis prostitusi terbesar se-Asia Tenggara yang berlokasi di pemukiman padat penduduk tepatnya di Putat Jaya Surabaya. Namun kehadiran Dolly rupanya membawa dampak negatif untuk lingkungan disekitar kawasan lokalisasi tersebut terutama bagi anak-anak yang masih mempunyai harapan yang baik untuk masa depannya. Sehingga, Pemerintah Kota Surabaya memutuskan untuk menutup kawasan tersebut dengan cara membuat program revitalisasi guna menghidupkan kembali kawasan Dolly namun dengan citra yang baik tanpa menghilangkan nama Dolly dengan menjadikan Dolly sebagai Kampung Eduwisata.

Penutupan lokalisasi ini juga tak lepas dari peran tim Humas Pemerintah Kota Surabaya, mereka mempunyai beberapa

aktivitas-aktivitas yang dilakukan demi kelancaran proses revitalisasi tersebut. Pemerintah juga tidak langsung memberikan tindakan penutupan lokalisasi tersebut dikarenakan terjadi pro dan kontra dengan beberapa pihak yang merasa dirugikan serta kurangnya wawasan masyarakat sekitar tentang dampak buruk yang ditimbulkan dengan adanya lokalisasi tersebut. Sehingga, awalnya yang dilakukan pihak Humas adalah fokus untuk mengedukasi masyarakat terlebih dahulu mengenai apa itu program revitalisasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar seluruh masyarakat sekitar dapat memahami pentingnya dampak yang ditimbulkan terkait dengan program ini, terutama terhadap anak-anak mereka.

Setelah berhasil melakukan edukasi tentang apa itu revitalisasi dan dampak positif yang ditimbulkan, pola komunikasi yang dilakukan oleh tim Humas mulai sedikit bergeser. Mereka mulai memberikan informasi terhadap masyarakat sekitar eks lokalisasi dolly terkait apa yang akan dilakukan di kawasan tersebut. Hal ini berkaitan dengan informasi tentang bangunan apa saja yang akan berdiri atau dibangun di area tersebut kedepannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengerti dengan jelas tentang apa tujuan dari revitalisasi ini serta manfaat jangka panjang yang akan mereka terima.

Seperti apa yang di jelaskan oleh pimpinan liputan dan pers di Humas Pemerintah Kota Surabaya (Jefri, 2020) yang ikut ambil bagian dalam proses penutupan lokalisasi Dolly kepada masyarakat sekitar tentang alih fungsi bangunan lama seperti wisma Barbara yang dulunya dikenal menjadi primadona keberlangsungan proses prostitusi, menjadi sebuah *Broadband Learning Centre*. Tidak hanya mengalihkan fungsi bangunan, Pemerintah Kota Surabaya juga membangun beberapa tempat baru di sekitar kawasan. Pasca revitalisasi, tempat-tempat baru seperti taman dan lapangan futsal menghiasi kampung Dolly. Hal ini tentu menjadi sebuah proses yang positif, terutama bagi anak-anak masyarakat kawasan eks lokalisasi Dolly.

Tidak hanya itu, Humas Pemerintah Kota Surabaya juga mencari dan memproduksi informasi sedetail mungkin terkait dengan tahapan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses revitalisasi melalui berbagai macam media, terutama media social. Sehingga diharapkan, saat proses penutupan berlangsung, masyarakat mempunyai informasi yang akurat dan tidak ada lagi informasi yang simpang siur dan tidak dapat di pertanggung jawabkan.

Public Relations Pemerintah Kota Surabaya juga memiliki beberapa tugas lain Sesuai Peraturan Walikota Surabaya Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Sekretariat Daerah Kota Surabaya Bagian Humas atau Hubungan Masyarakat memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas dari Sekretaris Daerah dalam pelayanan informasi, liputan berita dan pers, dokumentasi dan melakukan pelaporan mengenai penyusunan serta melaksanakan rencana program dan petunjuk teknis, melakukan pengawasan serta pengendalian, melakukan evaluasi serta pelaporan dan menjalankan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh asisten administrasi umum yang telah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan pekerjaan yang telah diberi dengan sebagaimana mestinya yang berpedoman pada pasal 32 Bagian Humas memiliki beberapa fungsi yaitu : Melaksanakan pengkoordinasian SKPD yang sesuai dengan urusan pemerintah serta yang menjadi bidang tugasnya, melaksanakan sebuah aturan sosialisasi terkait pemerintahan, Menyelenggarakan kegiatan sosialisasi terkait segala urusan pemerintahan di wilayah kota, memonitoring isu-isu yang berkaitan dengan publik di media massa, mengelola hubungan yang baik atau harmonis dengan media (media relations), menyediakan bahan-bahan komunikasi untuk pemimpin daerah, memberikan layanan sebagai juru bicara pemerintah daerah, melaksanakan berbagai macam pekerjaan lainnya yang telah diberi oleh asisten administrasi umum yang telah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bagian Layanan Informasi mempunyai berbagai macam tugas, yaitu : mempersiapkan segala bahan untuk pengkoordinasian SKPD sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi bidang tugasnya, mempersiapkan segala bahan-bahan untuk pelaksanaan kebijakan sosialisasi terkait urusan pemerintahan, mempersiapkan segala bahan terkait layanan fasilitas juru bicara Pemerintah Daerah, Mempersiapkan bahan terkait perencanaan sebuah penyelenggaraan pembangunan image yang baik bagi Pemerintah Daerah, Mempersiapkan bahan-bahan untuk memonitoring terkait isu-isu publik di media massa, Mempersiapkan segala bahan-bahan untuk pelaksanaan Media Gathering, Melaksanakan berbagai macam tugas lain yang telah diberi oleh asisten administrasi umum yang telah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bagian Liputan Berita & Pers mempunyai berbagai macam tugas, yaitu : mempersiapkan segala bahan untuk pengkoordinasian SKPD sesuai dengan urusan pemerintahan yang sudah menjadi bidang tugasnya, mempersiapkan segala kebutuhan untuk melaksanakan suatu kebijakan sosialisasi terkait dengan urusan pemerintahan, mempersiapkan segala kebutuhan terkait perencanaan sebuah penyelenggaraan pembangunan image yang positif bagi Pemerintah Daerah, mengelola hubungan yang baik atau harmonis dengan media (media relations), melaksanakan kegiatan liputan, mempersiapkan segala bahan-bahan untuk mengelola majalah yang berkaitan dengan Pemerintah Daerah, melaksanakan berbagai macam tugas lain yang telah diberi oleh asisten administrasi umum yang telah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bagian Dokumentasi & Pelaporan mempunyai tugas : mempersiapkan segala bahan untuk pengkoordinasian SKPD sesuai dengan urusan pemerintahan yang sudah menjadi bidang tugasnya, mempersiapkan segala kebutuhan untuk melaksanakan kebijakan sosialisasi terkait dengan urusan pemerintahan., mempersiapkan kebutuhan terkait perencanaan penyelenggaraan

pembangunan image yang baik bagi Pemerintah Daerah, mempersiapkan segala kebutuhan komunikasi untuk pemimpin daerah, mempersiapkan bahab-bahan untuk sosialisasi dan informasi, mempersiapkan bahan untuk pelaksanaan penghimpunan data, informasi serta dokumentasi kedalam database, melaksanakan berbagai macam tugas-tugas lain yang telah diberi oleh Kepala Bagian Humas yang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Humas Pemerintah Kota Surabaya juga memiliki visi dan misi sebagai berikut : misinya adalah Visi Humas yaitu "Mewujudkan sebuah pelayanan informasi yang cepat, tepat, transparan serta objektif". Dengan substansi berikut : tercapainya sebuah pengertian yang sepemahaman antara pemerintah dengan masyarakat umum mengenai kebijakan pemerintah yang di sosialisasikan kepada masyarakat beserta peningkatan partisipasi yang ditujukan untuk masyarakat dalam kegiatan pembangunan Kota Surabaya. Sedangkan misinya yaitu : meningkatkan kembali mengenai sebuah pelayanan informasi dan menampung berbagai macam aspirasi publik dengan memanfaatkan sebuah arus informasi beserta komunikasi, meningkatkan kualitas mengenai arus sebuah informasi dengan cepat, tepat terbuka dan objektif, menunjang terciptanya keberhasilan mengenai paham sebuah informasi serta komunikasi yang positif antara pemerintah kota dengan anggota-anggota pers, masyarakat dan lembaga-lembaga yang bersangkutan, meningkatkan sebuah hubungan yang baik serta harmonis diantara pemerintah kota dengan anggota-anggota pers, masyarakat beserta lembaga-lembaga yang bersangkutan, mengembangkan kembali Sumber Daya Manusia dalam bidang kehumasan guna meningkatkan kualitas dalam melayanani publiknya. Untuk mewujudkan visi serta misinya, Humas Pemerintah Kota Surabaya mempunyai beberapa tujuan yang harus dicapai, yaitu : mewujudkan sebuah pelayanan terkait informasi yang berkualitas, mewujudkan terjalinnnya komunikasi yang baik serta harmonis antara Pemerintah Kota,

masyarakat serta lembaga-lembaga yang bersangkutan, memberdayakan serta berpartisipasi masyarakatnya dalam suatu kegiatan penyelenggaraan terkait pembangunan, meningkatkan layanan penyaluran sebuah informasi beserta aspirasi mengenai publiknya, menciptakan sebuah majalah yang berkaitan dengan Pemerintah Daerah, menciptakan sebuah image yang baik bagi sebuah Pemerintahan.

Menurut (Jefri, 2020) keberhasilan proses revitalisasi ini tidak lepas dari tingginya komitmen yang dilakukan mulai dari level terbawah sampai dengan tingkatan level tertinggi, mulai dari masyarakat, kelurahan, kecamatan, hingga Pemerintah Pusat Kota memiliki komitmen yang sangat kuat. Tanpa adanya sebuah komitmen yang kuat, maka dapat dipastikan akan muncul berbagai macam kendala dalam menjalankan program tersebut. Dan kemungkinan terbesar yang timbul adalah kegagalan,

Selain komitmen, faktor pendukung keberhasilan revitalisasi adalah kerja sama tim. Bukan hanya dari Humas Pemerintah Kota Surabaya saja, tetapi juga ada beberapa pihak yang ikut andil dalam keberhasilan tersebut, seperti terutama adalah Ibu Walikota Surabaya, Satpol PP yang membantu penertiban, Dinas Sosial yang membantu mengedukasi dalam alih profesi, Dinas Pendidikan yang membantu mengedukasi masyarakat di kawasan sekitar terutama untuk anak-anak mereka, DP5A (Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) untuk membantu mengetahui apakah ada masalah dalam sebuah keluarga dan anak-anak di kawasan tersebut, serta perangka-perangkat kawasan dan juga masyarakat sekitar.

Setelah proses panjang revitalisasi dilakukan, Humas Pemerintah Kota Surabaya melakukan proses *blow up* berita terkait dengan keberhasilan dari program revitalisasi ini. Hal ini dilakukan agar masyarakat luar mengetahui bahwa Pemerintah Kota Surabaya telah berhasil menjalankan program seperti apa yang sudah ditetapkan dan direncanakan.

Selain itu, pimpinan liputan dan pers di Humas Pemerintah Kota Surabaya (Jefri,

2020) mengatakan bahwa dampak langsung yang dihasilkan dari program ini juga sudah mulai terbukti. Berdasarkan hasil dilapangan, keluarga yang tinggal disekitar kawasan menjadi lebih nyaman dan mendapatkan hak-hak warga untuk memperoleh kehidupan yang semestinya, tidak ada lagi gangguan dari musik-musik kencang, tidak ada pengaruh negative dari prostitusi bagi anak-anak mereka, mengubah citra daerah menjadi positif sehingga tidak adalagi stigma negative dari masyarakat luar tentang tempat tinggal mereka.

Dampak lain yang ditimbulkan adalah adanya pengembangan di bidang UMKM. Berbagai macam pelatihan UMKM dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya, eks wisma Barbara yang dialih fungsikan menjadi *Broadband Learning Centre* atau sebagai pusat belajar internet dan IT dengan mendatangkan pelatih untuk membina anak-anak sekitar. Ada juga Ibu-Ibu yang mendapatkan berbagai macam pelatihan untuk dapat menjalankan usaha kecil menengah, hal ini kemudian memunculkan banyak UMKM baru di seluruh sudut kawasan. Karena hal tersebut, banyak pihak-pihak dari luar kawasan yang datang untuk melakukan study banding atau untuk berbelanja. Hal inilah yang menjadikan eks lokalisasi Dolly menjadi sebuah kampung eduwisata baru di Kota Surabaya.

Wisma barbara adalah rumah bordil berkelas di Gang Dolly, Kelurahan Putat Jaya. Namun kabarnya wisma barbara terlebih dahulu tamat daripada wisma-wisma yang lain karena pemilik wisma dengan para PSK serta mucikari ditempat tersebut adalah orang-orang yang pro dengan penutupan kawasan tersebut. Selain itu, wisma barbara ini adalah penyebab ketenaran Gang Dolly dan wisma pertama yang didirikan oleh tante Dolly serta menjadi awalan berdirinya wisma-wisma lainnya yang ada di sekitar kawasan Dolly. Sekarang, wisma tersebut telah direvitalisasi oleh Pemerintah Kota Surabaya menjadi sebuah tempat pembelajaran IT untuk anak-anak maupun orang-orang di sekitar kawasan tersebut yang bernama BLC (Broadband Learning Center).



Gambar 1 : BLC (Broadband Learning Center)

Sumber : Instagram Sapawarga Kota Surabaya (2017)



Gambar 2 : BLC (Broadband Learning Center)

Sumber : Instagram Broadband Learning Center (2018)

Broadband Learning Center adalah salah satu lokasi dimana warga bisa belajar mengenai IT yang disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk menggantikan wisma barbara.

BLC berjalan dengan beberapa sesi yaitu :

Sesi 1 : 08.00-10.00

Sesi 2 : 10.00-12.00

Sesi 3 : 13.00-15.00



Gambar 3 : Fasilitas taman bermain yang diberikan Pemerintah Kota Surabaya

Sumber : Instagram Sapawarga Kota Surabaya (2017)



Gambar 4 : Fasilitas lapangan futsal yang diberi Pemerintah Kota Surabaya
Sumber : Dinkominfo Surabaya (2016)

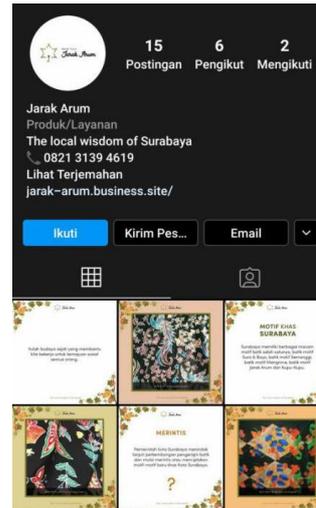


Gambar 5 : Peresmian Lapangan Futsal
Sumber : Instagram Sapawarga Kota Surabaya (2017)

Pemerintah Kota Surabaya juga memberikan beberapa fasilitas bermain untuk anak-anak di sekitar kawasan Dolly untuk mereka bisa menikmati masa kecilnya. Orang tua mereka juga tidak perlu khawatir lagi untuk memberikan ijin agar anak bisa bermain, karena Dolly saat ini sudah dikenal sebagai kawasan dengan citra yang positif dan lingkungannya sudah jauh lebih baik untuk perkembangan belajar anak. Dengan demikian harapan Pemerintah Kota Surabaya adalah anak-anak disekitar kawasan tersebut bisa tumbuh dan berkembang menjadi anak yang bisa dibanggakan oleh kedua orang tua serta berguna bagi lingkungan disekitarnya.



Gambar 6 : Sentra UKM Dolly
Sumber : Instagram Sapawarga Kota Surabaya (2017)



Gambar 7 : Media sosial instagram Batik Jarak Arum
Sumber : Instagram Jarak Arum (2019)



Gambar 8 : Logo Batik Jarak Arum
Sumber : Instagram Jarak Arum (2019)

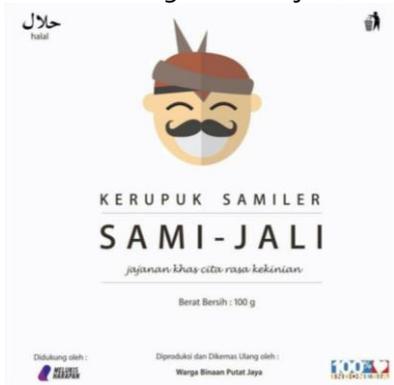


Gambar 9 : Pameran UKM Batik Jarak Arum
Sumber : Facebook Melukis Harapan (2016)



Gambar 9 : Samijali (Samiler Jarak Dolly)

Sumber : Instagram Samijali (2020)



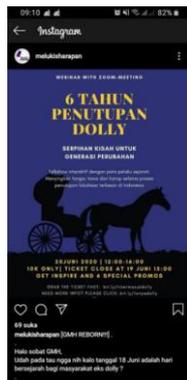
Gambar 10 : Samijali (Samiler Jarak Dolly)
Sumber : Facebook Melukis Harapan (2015)

Selain memberikan Fasilitas bermain untuk anak-anak, Pemerintah Kota Surabaya juga memberikan edukasi serta modal untuk masyarakat disekitar Dolly agar bisa membuka bisnis baru yang lebih berkah dengan mendirikan beberapa UMKM. Perkembangan yang dihasilkan oleh UMKM yang berdiri saat ini sangat pesat, dengan modal yang diberikan oleh Pemerintah kini penghasilan yang diperoleh terbilang lebih dari cukup apabila hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga Pemerintah tidak perlu khawatir akan terjadi pembukaan kembali bisnis prostitusi dikawasan Dolly. Selain itu dengan adanya program revitalisasi ini serta semakin berkembangnya UMKM dikawasan Dolly, menjadikan Dolly sebagai Kampung Eduwisata yang sering sekali dikunjungi oleh beberapa wisatawan dari luar kota maupun luar negeri untuk melakukan studi banding. Selain melakukan wawancara dengan pihak humas Pemerintah Kota Surabaya, penulis juga mengikuti webinar yang bertema "6 Tahun Penutupan Dolly". Narasumber yang dihadirkan dalam webinar tersebut adalah Bang Jarwo (Eks. Aktivistis Penolakan Penutupan Dolly yang kini memiliki usaha pembuatan tempe), Kartono (warga yang aktif menjaga anak-anak dengan taman bacanya saat lokalisasi Dolly masih berjaya), Om Sur (mantan RT saat penutupan Dolly dan pegiat Bank Sampah di zamannya), Budi (warga asli yang melihat langsung perjalanan penutupan Dolly yang kini mendirikan usaha "Samijali" samiler Jarak Dolly. Isi dari webinar tersebut adalah membahas tentang bagaimana pro dan

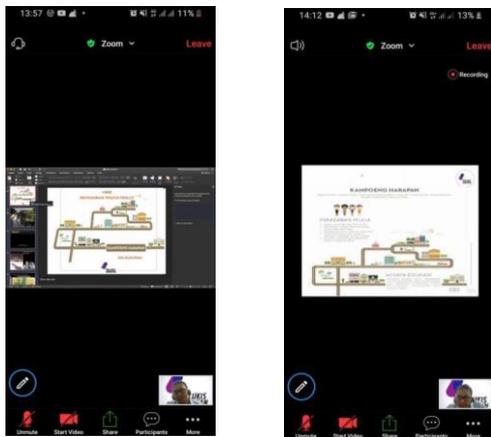
kontra yang dihadapi sebelum kawasan tersebut ditutup, bagaimana tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam membangkitkan kawasan tersebut namun dengan citra yang positif, Bagaimana pendapatan masyarakat sekitar yang terdampak atas penutupan lokalisasi tersebut, Bagaimana usaha masyarakat sekitar kawasan tersebut untuk meningkatkan dolly menjadi sebuah tempat eduwisata.

Menurut Dalu Nuzuluk Kirom yang merupakan Ketua Yayasan Gerakan Melukis Harapan serta mempelopori berdirinya Elemen Pemuda Surabaya, pro dan kontra yang terjadi pada saat proses penutupan dolly muncul karena adanya sudut pandang yang berbeda. Berdasarkan sudut pandang kelompok pro mereka menyetujui adanya proses penutupan lokalisasi tersebut dari sudut pandang agama, Perda No 7 Tahun 1999, kondisi anak-anak disekitar kawasan, serta kondisi perempuan harapan. Sedangkan kelompok kontra beralasan bahwa penutupan lokalisasi mempengaruhi ekonomi wanita tuna susila dan warga sekitar. Disamping itu mereka menganggap selama ini Pemerintah Kota Surabaya gagal dalam proyek penutupan lokalisasi. Elemen Pemuda Surabaya melakukan beberapa gerakan untuk mendukung adanya penutupan lokalisasi seperti membuat petisi online guna mengajak masyarakat luas terutama Surabaya untuk ikut serta mendukung proses penutupan lokalisasi tersebut dan mereka juga melakukan aksi galang tanda tangan massa Surabaya di Taman Bungkul Surabaya pada saat kegiatan "Car Free Day." Narasumber juga menyebutkan adanya pembuatan Kampung Harapan Eks lokalisasi Dolly yang memiliki peradaban mulia dan menginspirasi masyarakat lain dengan segala aktivitas positifnya seperti : hidup sehat jasmani dan rohani, kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya tinggi, kepedulian antar sesama terbangun, anak-anak kecil rajin pergi ke sekolah dan mengejar mimpi mereka, ekonomi masyarakat bergairah namun tetap barokah. Selain kampung harapan, mereka juga berencana untuk membangun wisata edukasi, dimana kawasan ini terbuka untuk masyarakat

umum yang terdiri atas wisata sejarah dan beberapa kampung wisata pendidikan, kesehatan, dan industri kreatif. Narasumber juga menyebutkan adanya Wisata Edukasi-Inspiratrip yang dimana ini merupakan suatu konsep perjalanan wisata napak tilas di eks lokalisasi Dolly. Aktivitas yang dilakukan seperti : napak tilas gang Dolly, kunjungan wahana edukasi, kunjungan pusat oleh-oleh. Berikut adalah beberapa hasil tangkapan layar dari webinar yang telah diikuti oleh penulis :



Gambar 4.1 Tampilan Promosi Webinar



Gambar 4.1 Tampilan Rencana Dolly Kedepannya Menurut Narasumber

Menurut pimpinan liputan dan pers di Humas Pemerintah Kota Surabaya (Jefri, 2020) dalam menjalankan sesuatu yang berhubungan dengan banyak orang tentunya akan menimbulkan pro dan kontra. Terlebih Dolly adalah kawasan bisnis prostitusi yang sudah ada sejak tahun 1967 dan sudah cukup besar namanya. Belum lagi popularitasnya sebagai tempat prostitusi terbesar di Asia Tenggara. Kontra tentu muncul dari beberapa pihak yang merasa

dirugikan dengan ditutupnya ladang bisnis mereka. Pemerintah Kota Surabaya juga berperan aktif dalam memilah dan mencari informasi terkait pihak yang dirugikan tersebut. Terutama adalah para mucikari, yang notabene mereka berasal dari luar Surabaya. Namun, di lapangan, Pemerintah Kota Surabaya dibantu oleh tim dan rekan-rekan dari Kepolisian, Satpol PP, serta TNI. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika ada tindakan yang melebihi batas, yang mungkin dapat terjadi. Selain itu, Pemerintah juga memberikan jaminan untuk masyarakat sekitar agar terus mengawasi dan konsisten bekerja sama dengan gartap, Satpol PP, Kepolisian, dan TNI. Sehingga apabila ditemukan wisma dan kegiatan prostitusi kembali beroperasi, maka akan langsung di amankan dan diproses sesuai dengan hukum yang berlaku.

Keseluruhan proses diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Lasswell (Forsdale, 1981), yakni menjawab proses komunikasi : Who_(Siapa), Who tertuju pada "siapa" yang mempunyai inisiatif untuk memulai dan menilai sebuah komunikasi yang prosesnya dari perorangan ataupun golongan. Say What (Mengatakan Apa), tentang apa yang disampaikan dan tujuan apa yang akan diraih dalam sebuah proses komunikasi yang berlangsung. In Which Channel (Dalam Media Apa), sebuah penghubung yang biasanya digunakan untuk membantu sumber dalam memberitahukan sebuah pesan atau informasi. To Whom (Kepada Siapa),Merujuk kepada "siapa" yang menjelma sebagai komunikan atau penerima sebuah informasi sehingga tercapainya keberhasilan komunikasi. With What Effect (Apa Efeknya), tentang apa efek atau pengaruh yang dihasilkan dari sebuah proses komunikasi yang telah berlangsung tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh serta pembahasan terkait Aktivitas Public Relations Pemerintah Kota Surabaya dalam Program Revitalisasi Eduwisata Lokalisasi Dolly, maka dapat disimpulkan sebagai

berikut : Berdasarkan hasil analisis dari proses wawancara yang dilakukan penulis kepada Humas Pemerintah Kota Surabaya telah menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu tentang apa saja aktivitas yang dilakukan Humas Pemkot Surabaya. Aktivitas yang pertama kali mereka lakukan adalah mengedukasi masyarakat tentang apa itu revitalisasi dan dampak positif yang ditimbulkan. Mereka juga mencari dan memproduksi informasi secara detail, agar nantinya saat penutupan berlangsung, masyarakat mempunyai sumber informasi yang jelas serta akurat agar tidak menjadi simpang siur. Setelah itu, proses revitalisasi dolly dapat dilakukan dengan prosedur yang baik dan tidak jauh keluar dari jalur yang sudah direncanakan, dampak yang ditimbulkan berdasarkan paparan yang disampaikan Bapak Jefri sebagai perwakilan dari pihak Humas, dalam proses wawancara beliau menyampaikan bahwa berbagai kegiatan positif mulai berkembang, seperti mulai menggeliatnya aktivitas UMKM hasil binaan dari Pemerintah Kota Surabaya sebagai bentuk peralihan profesi masyarakat sekitar. Seperti Wisma Barbara misalnya, dulunya tempat ini menjadi sebuah primadona yang pada akhirnya beralih fungsi menjadi *Broadband Learning Centre*, sebuah pusat pembelajaran IT. Dan juga banyak sekali fasilitas umum seperti tempat bermain futsal dan taman bermain untuk anak-anak. Menurut Bapak Jefri, hal ini untuk mengubah citra eks lokalisasi Dolly menjadi sebuah area yang ramah anak, peneliti juga menguraikan tentang beberapa kendala yang didapati Humas Pemerintah Kota Surabaya ketika proses revitalisasi berlangsung. Hal ini sekaligus juga menjadi jawaban terhadap rumusan masalah yang tercantum di penelitian ini. Bapak Jefri menyampaikan, Dolly adalah kawasan bisnis yang sudah cukup lama berdiri serta namanya sudah cukup besar, belum lagi popularitasnya sebagai tempat prostitusi terbesar se Asia Tenggara membuat

beberapa mucikari yang merasa dirugikan karena tempat ia berbisnis ditutup. Serta beberapa pedagang yang mengaku barang dagangan mereka mulai sepi pembeli karena berkurangnya pengunjung. Namun, adanya kerja sama antar berbagai pihak baik dari Pemerintah Kota Surabaya maupun masyarakat serta beberapa institusi terkait membuat dampak negatif dari kendala yang ada ini sangat minim terjadi.

Selain itu peneliti juga ingin memberikan saran. Dari segi akademis, untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan pasca terjadinya revitalisasi. Dengan pendekatan kuantitatif yang mengobservasi diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya jika hasilnya sama. Atau bisa juga memberikan pandangan yang berbeda jika hasilnya berbeda. Sehingga arsip akademis akan semakin banyak. Dari segi praktis, Humas Pemerintah Kota Surabaya masih harus terus mendampingi warga Dolly agar program revitalisasi ini berjalan dengan baik. Karena bukan tidak mungkin lagi, geliat-geliat prostitusi dapat kembali berkembang secara diam-diam jika Pemerintah Kota Surabaya tidak mengawasi dengan baik kelangsungan revitalisasi yang mereka lakukan. Dan juga, Humas Pemerintah Kota Surabaya harus selalu memberikan berita yang positif, baik kepada masyarakat sekitar maupun masyarakat umum tentang perkembangan eks lokalisasi Dolly.

Berita positif ini sangat mungkin dapat berpengaruh bagi kelangsungan proses revitalisasi. Hal ini harus disampaikan melalui sosialisasi secara langsung dari Pemerintah Kota Surabaya, karena dapat menambah semangat mereka dalam mengikuti segala pelatihan yang telah diberikan Pemerintah Kota Surabaya sebagai Program Revitalisasi eks Lokalisasi Dolly.

Referensi

- Abigail, F. E. (2018). Peran dinas perdagangan dan perindustrian kota surabaya dalam pemberdayaan umkm pasca revitalisasi kawasan eks lokalisasi dolly-jarak. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(2), 1–7.
- Astuti, A. P. (2017). *Kebijakan Walikota Surabaya Dalam Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya Tahun 2014*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah.
- Broadband Learning Center. (2018). *Lokasi BLC KELURAHAN PUTAT JAYA di Jalan Raya Dukuh Kupang No. 5*. <https://www.instagram.com/p/BiELPkJFfJj/?igshid=zqxoylotwdzo>
- Cangara, H. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Cutlip, & Center. (2011). *Tujuan dan Fungsi Public Relation*. <https://mylifeinspirationblog.wordpress.com/2011/02/12/tujuan-dan-fungsi-public-relation/>
- Damanik, C. (2014). *Ini Alasan Penutupan Dolly Dipercepat Sehari Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Ini Alasan Penutupan Dolly Dipercepat Sehari"*, <https://regional.kompas.com/read/2014/06/06/0858247/Ini.Alasan.Penutupan.Dolly.Dipercepat.Sehar>. <http://regional.kompas.com/read/2014/06/06/0858247/Ini.Alasan.Penutupan.Dolly.Dipercepat.Sehar>
- Danandjaja. (2011). *Peranan humas dalam perusahaan*. Graha Ilmu.
- Daradjat, Z. (2016). *Metodik khusus pengajaran agama Islam*.
- Dinkominfo Surabaya. (2016). *Walikota Resmikan Dua Lapangan Futsal Eks Lokalisasi Dolly*. <https://surabaya.go.id/id/berita/22703/walikota-resmikan-dua-lapangan>
- Faizal, A. (2014). *Soekarwo: Pekerja Dolly Silakan Demo, tetapi Patuhi Perda* (F. Asyifa (ed.)). <http://regional.kompas.com/read/2014/05/01/1600189/Soekarwo.Pekerja.Dolly.Silahkan.Demo.tetapi.Patuhi.Perda>
- Forsdale, L. (1981). *Perspectives on Communication*. Random House.
- Jarak Arum. (2019a). *Batik tulis jarak arum*. <https://www.instagram.com/p/Bxdkf3DBXgs/?igshid=1ei202mchcgh8>
- Jarak Arum. (2019b). *Beranda Instagram Jarak Arum*. <https://instagram.com/jarakarum?igshid=14gyolgccbl4m>
- Jefkins, F. (1992). *Public Relations* (4th ed.). Erlangga.
- Jessica, S., & Ilfandy, A. (2018). Aktivitas Public Relations Angkasa Pura II Dalam Menangani Pemberitaan Negatif Terminal 3 Bandara Soekarno-Hatta. *Profesi Humas*, 2(2), 119–135.
- KBBI. (2020). *Arti kata lokalisasi*. <https://kbbi.web.id/lokalisasi>
- Kriyantono, R. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Kuswanto, R. (2014). *Eduwisata*. <https://redysword.com/2014/01/07/eduwisata/>
- Melukis Harapan. (2016). *Launching mural dolly*. <https://m.facebook.com/melukisharapan/photos/a.958079174268260/958089547600556/?type=3&source=54>
- Muhammad, A. (1995). *Komunikasi organisasi*. Bumi Aksara.
- Muhammad, A. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.
- Nova, F. (2011). *Crisis Public Relations*. Kencana.
- Putra, E. L. (2015). *Aktivitas Public Relations Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata, Pendidikan dan Budaya Di Museum Benteng Vredenburg DIY*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Sekretariat Daerah Kota Surabaya, (2016).
- Sapawarga Kota Surabaya. (2017). *Dolly saiki wes berubah dulur!* <https://www.instagram.com/p/BUQwTUhJTpL/?igshid=gnxsp7ma4xia>
- Saputra, R. P., & Pinasti, V. I. S. (2017). Dampak Praktek Prostitusi Terhadap Pengembangan Pariwisata di Sekitar Parangtritis. *E-Societas*, 7(3).

- Setiawan, P. (2020). *Pengertian Public Relation Fungsi dan Tujuan*. gurupendidikan.co.id/public-relations
- Wahyudi, A. (2016). *Public Relations : Definisi, Fungsi, Tugas, dan Tujuan*. <https://www.kompasiana.com/anatasa/57f7a5f45fafbdef14d65536/public-relations-definisi-fungsi-tugas-dan-tujuan?page=all>
- Yulianita, N. (2007). *Dasar-dasar Public Relations*. LPPM UNISBA.